

## TRANSFORMASI KEUANGAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KABUPATEN MADIUN

**Labbaika Dwi Ayu Rahmawati<sup>1</sup>, Emy Dwi Nursulistyo<sup>2</sup>, Denty Arista<sup>3</sup>, Galuh Tiara Murti<sup>4</sup>  
Zaim Arif Eko Saputra<sup>5</sup>, Bayu Seto<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Sekolah Vokasi / Universitas Sebelas Maret

Alamat Korespondensi : Jl. Kolonel Sutarto No.150K, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Telp/Fax Institusi : 0271-664126

E-mail: <sup>1)</sup> [rahmawati26@staff.uns.ac.id](mailto:rahmawati26@staff.uns.ac.id)

### Abstrak

*UMKM di Kabupaten Madiun menghadapi kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan yang masih manual, yang berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan kesulitan akses pendanaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mentransformasi tata kelola keuangan UMKM melalui digitalisasi dengan mengimplementasikan dan mendampingi penggunaan website MOFIN UMKM (Modern Finance). Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: 1) Observasi awal melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM; 2) Pengembangan website MOFIN UMKM sebagai platform pelaporan keuangan; dan 3) Pendampingan intensif penggunaan website MOFIN UMKM. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara akademisi dan Pemerintah Kabupaten Madiun. Hasil evaluasi dari 31 kuesioner pasca-pendampingan menunjukkan bahwa UMKM sangat terbantu dengan adanya digitalisasi pelaporan keuangan berbasis website MOFIN UMKM. Platform ini mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kolaborasi aktif antara dunia akademik dan pemerintah daerah dalam pengembangan dan implementasi website MOFIN UMKM berhasil menjadi solusi efektif untuk modernisasi pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Madiun.*

**Kata kunci:** Digitalisasi, Keuangan, MOFIN UMKM, Pelaporan, UMKM

### Abstract

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Madiun Regency face significant challenges in financial management, which is still predominantly manual, resulting in low accountability and difficulties in accessing financing. This community service activity aims to transform MSME financial governance through digitalization by implementing and providing assistance in the use of the MOFIN UMKM (Modern Finance) website. The implementation method consists of three stages: (1) initial observation through the distribution of questionnaires to MSMEs; (2) development of the MOFIN UMKM website as a financial reporting platform; and (3) intensive assistance in the use of the MOFIN UMKM website. This program is a collaboration between academics and the Madiun Regency Government. Evaluation results from 31 post-assistance questionnaires show that MSMEs greatly benefited from the digitalization of financial reporting using the MOFIN UMKM website. The platform simplifies transaction recording and the preparation of financial reports. The active collaboration between academia and the local government in developing and implementing the MOFIN UMKM website has proven to be an effective solution for modernizing MSME financial reporting in Madiun Regency.*

**Keywords:** Digitalization, Finance, MOFIN UMKM, Reporting, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan ekonomi lokal. Namun demikian, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan fundamental, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pelaporan usaha. Keterbatasan literasi keuangan, minimnya pengetahuan akuntansi, serta kebiasaan melakukan pencatatan secara manual sering kali

menghambat kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan yang akurat, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat (Rahman & Subroto, 2020). Kondisi ini menyebabkan rendahnya akuntabilitas usaha serta menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan formal dari lembaga keuangan (Rachmawati & Hidayat, 2021). Di Indonesia, UMKM terbukti mampu mempertahankan stabilitas ekonomi bahkan pada periode krisis global (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023). Dalam lima tahun terakhir, digitalisasi menjadi salah satu strategi nasional yang banyak diadopsi untuk memperkuat daya saing UMKM. Transformasi digital di bidang keuangan—melalui penggunaan aplikasi akuntansi, sistem pembayaran digital, dan platform pencatatan berbasis cloud—terbukti meningkatkan efisiensi operasional, transparansi data, dan akurasi laporan keuangan (Ridwan & Prasetyo, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan digital dapat meningkatkan literasi finansial dan kemampuan manajerial UMKM, sehingga membantu usaha bertahan dan tumbuh dalam era ekonomi berbasis teknologi (Wulandari & Setiawan, 2019).

Salah satu pendekatan yang relevan bagi UMKM adalah penggunaan *cloud accounting*, yaitu sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi awan yang memungkinkan akses data secara real-time, aman, dan mudah digunakan. Penggunaan platform cloud accounting telah terbukti meningkatkan efisiensi serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan keuangan (Nurhayati, 2022). Aplikasi MOFIN UMKM (*Modern Finance*) adalah salah satu solusi digital yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut—mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelompokan pendapatan dan biaya, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis yang sesuai standar. Konteks lokal Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berada pada tahap awal pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam manajemen keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode manual atau sekadar menyimpan data secara sederhana tanpa struktur yang baku. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terstruktur berupa pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas digital mereka. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem digital memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan peluang pembiayaan yang lebih besar (Putri & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, penerapan teknologi digital menjadi langkah mendesak untuk meningkatkan daya saing UMKM, tidak terkecuali di Kabupaten Madiun.

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mentransformasi tata kelola keuangan UMKM melalui penerapan website MOFIN UMKM (*Modern Finance*) sebagai platform digital pelaporan keuangan. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan penting: (1) observasi awal melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan kendala pengelolaan keuangan UMKM; (2) pengembangan website MOFIN UMKM sebagai solusi digital yang mampu memfasilitasi pencatatan transaksi, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan dokumen keuangan lainnya; serta (3) pendampingan intensif kepada pelaku UMKM guna memastikan kemampuan pengguna dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan sistem secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan pemerintah daerah Kabupaten Madiun dalam upaya mempercepat digitalisasi pelaporan keuangan UMKM. Kolaborasi tersebut sangat penting mengingat keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan kebijakan lokal (Heryanto, 2020). Melalui pelatihan penggunaan Aplikasi MOFIN UMKM, program ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan kebiasaan pelaku UMKM dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara modern, akurat, dan berkelanjutan. Dengan adanya digitalisasi keuangan melalui aplikasi MOFIN UMKM, diharapkan UMKM di Kabupaten Madiun mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat daya saing usaha, serta membuka peluang lebih luas untuk mengakses pembiayaan formal dan program pemerintah lainnya. Transformasi ini bukan hanya menjawab kebutuhan praktis UMKM, namun juga menjadi bagian penting dari agenda besar modernisasi ekonomi berbasis digital. Selain itu, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong modernisasi pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi model kolaborasi yang dapat direplikasi di daerah lain. Transformasi digital keuangan bukan hanya meningkatkan efisiensi

internal UMKM, tetapi juga memperkuat posisinya dalam sistem ekonomi yang semakin kompetitif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana pelaku UMKM Kabupaten Madiun dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

### ✓ Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama diawali dengan kegiatan observasi lapangan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Madiun. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan keuangan UMKM, tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Metode survey digunakan karena mampu menggambarkan kebutuhan riil secara kuantitatif dan sistematis (Creswell & Creswell, 2018). Data hasil kuesioner dianalisis untuk menentukan fitur dan kebutuhan utama yang perlu diakomodasi dalam pengembangan website MOFIN UMKM

### ✓ Pengembangan Website MOFIN UMKM sebagai Platform Pelaporan Keuangan

Tahap kedua adalah pengembangan website MOFIN UMKM yang dirancang sebagai solusi digital untuk memfasilitasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Pengembangan dilakukan menggunakan pendekatan user-centered design untuk memastikan bahwa platform mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik pengguna, yaitu pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang beragam (Norman & Nielsen, 2020). Fitur-fitur utama yang dikembangkan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan dashboard ringkasan keuangan. Tahap ini melibatkan sinergi antara tim akademisi yang memiliki kompetensi sistem informasi dan Pemerintah Kabupaten Madiun sebagai mitra implementasi.

### ✓ Pendampingan Intensif Penggunaan Website MOFIN UMKM

Tahap ketiga merupakan pendampingan intensif yang dilakukan kepada pelaku UMKM untuk memastikan kemampuan mereka dalam menggunakan website MOFIN UMKM secara mandiri. Pendampingan dilakukan melalui workshop, demonstrasi langsung, dan sesi pelatihan terstruktur. Metode pendampingan ini mengadopsi pendekatan capacity-building yang terbukti efektif dalam penguatan kompetensi digital UMKM (Harjanti & Tanuwijaya, 2022). Pada tahap ini, peserta diberikan modul pelatihan, simulasi penggunaan, serta sesi konsultasi untuk menyelesaikan kendala teknis maupun administratif yang dihadapi selama proses penggunaan.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pasca-pendampingan kepada 31 peserta UMKM. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman, kemudahan penggunaan platform, dan manfaat yang dirasakan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dan penyempurnaan fitur website MOFIN UMKM agar lebih relevan dengan kebutuhan UMKM di lapangan. Metode pelaksanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa kombinasi antara observasi kebutuhan, pengembangan teknologi, dan pendampingan langsung mampu menciptakan transformasi digital yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Selain itu, kolaborasi antara akademisi dan pemerintah daerah terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program digitalisasi (Wibisono, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Observasi Awal : Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil observasi awal melalui kuesioner dan wawancara singkat, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual dalam mengelola keuangannya. Sekitar 74% responden menyatakan tidak memiliki pembukuan yang terstruktur, sedangkan 61% responden mengaku kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan

bahwa keterbatasan literasi keuangan dan penggunaan teknologi menjadi penghambat utama UMKM dalam mengelola keuangannya (Rachmawati & Hidayat, 2021).

Selain itu, banyak pelaku UMKM mengungkapkan bahwa pencatatan manual menyulitkan mereka dalam melakukan pengecekan transaksi harian serta pengendalian biaya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi internal dan berpotensi menghambat peluang mereka untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, seperti yang juga disampaikan Putri dan Nugroho (2020). Temuan ini memperkuat urgensi implementasi sistem digital yang lebih modern dan mudah digunakan.

### 3.2 Hasil Pengembangan dan Implementasi Website MOFIN UMKM

Website MOFIN UMKM dikembangkan sebagai platform pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis web dengan tampilan antarmuka yang sederhana dan user-friendly. Fitur inti yang berhasil diimplementasikan meliputi:

- Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian
- Pembuatan laporan laba rugi otomatis
- Penyusunan laporan arus kas
- Dashboard ringkasan keuangan real-time
- Riwayat transaksi dengan filter tanggal dan kategori

Selama proses pendampingan, platform ini diuji oleh para pelaku UMKM dalam operasi harian mereka. Hasil uji coba menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat memahami alur penggunaan dalam waktu relatif singkat. Pendekatan user-centered design terbukti efektif dalam memastikan platform mudah digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi digital beragam (Norman & Nielsen, 2020). Implementasi ini juga menunjukkan bahwa kehadiran sistem digital mampu mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi pada metode manual. Sebagian peserta mengakui bahwa fitur otomatisasi pelaporan sangat membantu mereka dalam mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kondisi finansial usaha secara keseluruhan.

### 3.3 Pendampingan Intensif Penggunaan Website MOFIN UMKM

Pendampingan penggunaan website MOFIN UMKM dilakukan setelah tahap pelatihan dan perancangan sistem selesai. Selama pendampingan, pelaku UMKM mulai memahami penggunaan fitur-fitur utama seperti input transaksi, pengelompokan pendapatan dan pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis. Peserta menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik meskipun sebagian masih baru mengenal aplikasi berbasis cloud.

Kegiatan pendampingan inti dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang berorientasi pada praktik langsung (*hands-on training*). Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 November 2025 dan dihadiri oleh 31 UMKM terpilih dari berbagai sektor di Kabupaten Madiun. Kehadiran perwakilan dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun memberikan legitimasi dan dukungan kebijakan, menguatkan model kolaborasi Triple Helix dalam pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, UMKM langsung mempraktikkan penggunaan website MOFIN UMKM, mulai dari proses login, input data modal awal, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, hingga menghasilkan laporan keuangan sederhana.





### 3.4 Evaluasi Keberhasilan Penggunaan Website MOFIN UMKM

Pendampingan penggunaan website MOFIN UMKM diikuti oleh 31 UMKM. Setelah pendampingan, dilakukan evaluasi keberhasilan dengan menyebarkan kuesioner kepada 31 UMKM tersebut. Hasil pengolahan data atau informasi, menunjukkan respon yang sangat positif dari UMKM. Secara umum, UMKM menyampaikan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya digitalisasi pelaporan keuangan berbasis website MOFIN UMKM. Poin-poin keberhasilan yang teridentifikasi dari evaluasi kuesioner adalah:

- Pertama, mayoritas UMKM merasakan kemudahan dan manfaat dari penggunaan MOFIN UMKM. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan usaha kecil (Ridwan & Prasetyo, 2023).
- Penggunaan cloud accounting terbukti membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan secara real-time dan akurat, sebagaimana dinyatakan oleh Nurhayati (2022)..
- pendampingan intensif memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan digital UMKM. Transformasi digital tidak hanya soal teknologi, tetapi perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas pengguna (Heryanto, 2020)
- kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan pemerintah daerah untuk mempercepat adopsi teknologi oleh UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi multisektor menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan UMKM di era digital (Heryanto, 2020).

Penemuan ini diinterpretasikan secara logis bahwa implementasi MOFIN UMKM berhasil memecahkan isu pokok yang dihadapi UMKM, yaitu tata kelola keuangan manual. Efektivitas website ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi pemerintah dan akademisi (sebagaimana studi serupa) dapat menghasilkan produk yang relevan dan berdampak nyata bagi masyarakat. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Pemerintah Kabupaten Madiun kini memiliki basis data yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan UMKM di wilayahnya, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kebijakan dan program pendanaan. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan dan penggunaan website MOFIN UMKM dapat dikategorikan berhasil berdasarkan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan kepuasan pengguna, serta efektivitas aplikasi dalam membantu pencatatan keuangan.

Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan. Sebelum menggunakan MOFIN UMKM, pencatatan keuangan dilakukan secara manual. Setelah pendampingan: pencatatan menjadi lebih terstruktur, kesalahan pencatatan menurun signifikan, data transaksi tersimpan aman dalam sistem cloud, pelaporan dapat dilakukan dalam hitungan detik. Hal ini memperkuat temuan bahwa penggunaan teknologi cloud accounting dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan UMKM (Nurhayati, 2022).

## 4. KESIMPULAN

kegiatan pengabdian ini adalah bahwa transformasi keuangan UMKM melalui digitalisasi di Kabupaten Madiun dengan menggunakan website MOFIN UMKM berhasil dilaksanakan. Tujuan peningkatan kompetensi dan adopsi teknologi tercapai, terbukti dari respon positif 31 UMKM yang merasa sangat terbantu dengan platform digital tersebut berdasarkan rangkaian kegiatan mulai dari observasi awal, pembuatan sistem digital, hingga pendampingan intensif,

Website MOFIN UMKM, yang merupakan produk kolaborasi antara akademisi dan pemerintah daerah, terbukti menjadi solusi yang efisien, mudah diakses, dan secara signifikan meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM. Penggunaan website MOFIN UMKM menjadi langkah awal penting dalam modernisasi UMKM menuju ekosistem bisnis yang lebih profesional, efisien, dan berdaya saing di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, B. (2020). Multi-stakeholder collaboration in empowering MSMEs through digital transformation. *Journal of Public Policy Innovation*, 6(1), 72–84.
- Nurhayati, S. (2022). Cloud accounting adoption and its impact on micro-business performance. *Accounting Technology Journal*, 4(1), 20–33.
- Putri, D. M., & Kusuma, A. (2021). Financial management challenges among micro-enterprises: A case of Indonesian MSMEs. *Small Business Review*, 7(1), 45–58.
- Rahman, A., & Subroto, B. (2020). The role of MSMEs in strengthening local economic growth in Indonesia. *Journal of Development Economics*, 12(2), 55–67.
- Ridwan, R., & Prasetyo, H. (2023). Impact of digital financial adoption on MSME performance in Indonesia. *Journal of Digital Economy*, 5(3), 134–149.
- Wulandari, T., & Setiawan, A. (2019). Digital literacy and financial capability of small business owners. *Journal of Business Education*, 3(2), 88–99.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2023). Laporan tahunan perkembangan UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Putri, S. R., & Nugroho, A. (2020). Digital transformation in small enterprises: Enhancing financial reporting quality. *Journal of Business and SMEs*, 8(2), 112–125.
- Rachmawati, D., & Hidayat, T. (2021). Tantangan pembukuan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–53.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Harjanti, D., & Tanuwijaya, H. (2022). Digital capacity building for SMEs: Strategies and challenges. *Journal of Small Business Development*, 10(2), 55–66.
- Norman, D., & Nielsen, J. (2020). *The principles of user-centered design*. Nielsen Norman Group.
- Sutanto, H., & Prasetyo, M. A. (2021). Community empowerment through participatory methods: Enhancing SME competencies. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(1), 23–34.
- Wibisono, Y. (2022). Collaborative digital innovation for local economic development. *Regional Development Studies*, 9(3), 78–90.